

IMPLEMENTASI PENYULUHAN AGAMA KUA KEMBANGAN DALAM PENGUATAN AQIDAH JAMAAH MAJELIS HAYYA

Renita Ameliyah¹, Nazdah Issyatu Rachman², Noor Bkti Negoro³

^{1,2,3} FDIKOM BPI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

renitaameliyah7@gmail.com, nazdahissyatu@gmail.com, ³

noorbektinegoro23@gmail.com

ABSTRACT

Technological advancements and the globalization of urban society in Kembangan Subdistrict have given rise to spiritual challenges, such as a decline in the quality of religious faith and the proliferation of erroneous religious information. This community service initiative is essential to strengthen the congregation's foundation of faith through structured religious guidance that adapts to the changing times. The method employed in this initiative is a qualitative approach with descriptive analysis through direct intervention, utilizing interactive lectures, participatory observation, and interviews to measure the program's success. The results indicate that the implementation of a religious education program through a digital da'wah paradigm, which integrates PowerPoint (PPT) visual media and live streaming, successfully enhanced the practical theological understanding of the congregation. Furthermore, the program succeeded in fostering a religious atmosphere within the congregation, strengthening Islamic brotherhood, and eroding superstitious traditions through the internalization of the value of religious moderation. In conclusion, collaboration between innovation in digital da'wah methodology and the institutional management maturity of the Office of Religious Affairs (KUA) is crucial in cultivating a congregation characterized by high spiritual resilience, critical thinking, and noble character amidst the currents of modernity's disruption.

Keywords: Religious Education, Community Service, Digital Da'wah

ABSTRAK

Perkembangan teknologi dan globalisasi masyarakat urban di Kecamatan Kembangan menimbulkan tantangan spiritual, seperti penurunan kualitas aqidah dan maraknya informasi keagamaan yang keliru. Pengabdian masyarakat ini penting dilakukan untuk memperkuat landasan keyakinan jamaah melalui pembinaan keagamaan yang terstruktur dan adaptif terhadap kemajuan zaman. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif melalui intervensi langsung, di mana teknik ceramah interaktif, observasi partisipatif, serta wawancara digunakan untuk mengukur keberhasilan program. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa implementasi program penyuluhan agama melalui paradigma dakwah digital, yang memadukan media visual PowerPoint (PPT) dan siaran langsung, berhasil meningkatkan pemahaman teologis praktis jamaah majelis. Selain itu, program ini berhasil membentuk iklim majelis yang religious, mempererat ukhuwah Islamiyah, serta mengikis tradisi khurafat melalui internalisasi nilai moderasi beragama. Sebagai simpulan, kolaborasi antara inovasi dalam metodologi dakwah digital dan kematangan manajemen kelembagaan KUA sangat krusial dalam melahirkan jamaah yang

memiliki ketahanan spiritual tinggi, bernalar kritis, dan berkarakter mulia di tengah arus disrupsi modernitas.

Kata Kunci: Penyuluhan Agama, Pengabdian Masyarakat, Dakwah Digital

A. Pendahuluan

Perkembangan masyarakat di kota-kota pada zaman sekarang mengubah banyak hal dalam kehidupan sosial dan keagamaan orang-orang. Perkembangan teknologi informasi, penggunaan media sosial yang semakin banyak, dan proses globalisasi yang semakin cepat mempengaruhi cara berpikir, sikap, dan pemahaman agama masyarakat. Di satu sisi, teknologi membantu orang-orang untuk mendapatkan informasi tentang agama, tetapi di sisi lain, tidak semua informasi yang mereka terima memiliki pemahaman Islam yang benar. Kondisi ini menimbulkan berbagai tantangan dalam menjalani agama, seperti berkurangnya pemahaman tentang aqidah, lemahnya pelaksanaan ibadah, dan kemudahan masyarakat terpengaruh oleh

informasi yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Penguatan aqidah merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi umat muslim, terutama bagi mereka yang tinggal di kota dan hidup di tengah kemajuan teknologi serta budaya modern. Aqidah adalah dasar keyakinan bagi seorang muslim yang menjadi landasan dalam melaksanakan ibadah, membentuk perilaku, dan menentukan sikap dalam kehidupan sehari-hari. Aqidah yang kuat akan membantu seseorang untuk tetap teguh dalam iman dan bisa memilih pengaruh negatif yang datang dari lingkungan sosial maupun media digital. Karena itu, penting untuk melakukan pembinaan dan penyuluhan agama yang dapat memberikan pemahaman tentang Islam dengan cara yang benar, teratur, dan mudah dimengerti oleh masyarakat. Dalam usaha

memperkuat keyakinan masyarakat, penyuluh agama memiliki peran yang sangat penting sebagai pengarah, pengajar, dan penyebar ajaran agama di tengah-tengah masyarakat. Penyuluh agama tidak hanya mengajarkan materi keagamaan, tetapi juga memberikan bimbingan spiritual, motivasi, dan solusi untuk berbagai masalah keagamaan yang dihadapi oleh masyarakat. Peran penyuluh agama kini semakin penting di era digital, karena masyarakat memerlukan sumber yang dapat dipercaya untuk belajar tentang agama. Mereka juga butuh penjelasan mengenai ajaran Islam yang sesuai dengan situasi kehidupan modern saat ini. Penelitian tentang program pembinaan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan agama memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat. Ini dilakukan melalui pembinaan yang terus-menerus pada aqidah, ibadah, dan akhlak. Majelis taklim sebagai lembaga pendidikan Islam yang tidak formal memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman agama di kalangan masyarakat. Majelis taklim adalah tempat untuk belajar agama, membentuk akhlak, dan juga sebagai

cara untuk mempererat persaudaraan Islam di masyarakat. Salah satu kelompok belajar agama yang aktif dalam kegiatan pembinaan adalah Majelis Taklim Hayya. Majelis ini dipilih karena aktif dalam kegiatan belajar agama dan menggunakan media digital dalam proses pembelajarannya. Penyuluh agama yang mengajar di Majelis Taklim Hayya menggunakan cara menyampaikan materi dengan bantuan presentasi *PowerPoint* (PPT) dan siaran langsung online. Dengan cara ini, kajian bisa diikuti tidak hanya oleh jamaah yang hadir langsung, tetapi juga oleh masyarakat yang menyaksikan melalui media sosial atau platform digital. Menggunakan media PPT dalam penyuluhan agama membuat jamaah lebih mudah memahami materi dengan cara yang lebih teratur, menarik, dan gampang dimengerti. Selain itu, siaran langsung online menjadi salah satu cara baru dalam berdakwah yang sesuai dengan kemajuan zaman. Hal ini karena siaran langsung memungkinkan penyampaian materi agama kepada lebih banyak jamaah. Dakwah dan penyuluhan agama sekarang tidak hanya dilakukan secara langsung di masjid atau

majelis taklim, tetapi juga sudah berkembang melalui internet dan teknologi digital. Dari hasil pengamatan awal, penyuluh agama yang mengajar di Majelis Taklim Hayya tidak hanya memberikan materi tentang aqidah melalui ceramah, tetapi juga memakai metode yang interaktif seperti diskusi, tanya jawab, penggunaan media visual, dan pendekatan yang meyakinkan kepada jamaah. Materi yang diberikan fokus pada penguatan kepercayaan kepada Tuhan, pembinaan akhlak yang baik, peningkatan pemahaman tentang ibadah, serta membangun kesadaran beragama dalam kehidupan sehari-hari bagi jamaah. Kegiatan penyuluhan dilakukan secara teratur, sehingga terjalin hubungan yang baik antara penyuluh agama dan jamaah majelis taklim. Berbagai penelitian terdahulu telah banyak mengkaji dinamika penyuluhan agama Islam. Sebagai contoh, studi mengenai pengelolaan program dakwah di Majelis Taklim Ihya As-Sunnah menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan yang terstruktur secara baik mampu meningkatkan ketaatan, konsistensi, serta pemahaman keagamaan para jamaah. Di sisi lain, penelitian terdahulu juga menegaskan

bahwa pendekatan penyuluhan yang menekankan pada penguatan aspek keimanan, pembiasaan ibadah, dan pembentukan karakter memberikan dampak positif yang signifikan bagi kehidupan spiritual masyarakat. Kendati demikian, masih jarang ditemukan penelitian yang secara khusus memotret integrasi media digital dalam pelaksanaan program penyuluhan di lingkungan majelis taklim perkotaan, khususnya di Majelis Taklim Hayya. Berangkat dari kesenjangan penelitian (*research gap*) tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji secara mendalam mengenai bagaimana penyuluh agama melaksanakan program penyuluhan di Majelis Taklim Hayya, serta strategi konkret apa saja yang diterapkan guna memperkuat fondasi akidah para anggotanya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memahami bagaimana program penyuluhan agama dilaksanakan oleh para penyuluh agama kepada jamaah Majelis Taklim Hayya. Selain itu, juga untuk menganalisis metode penyuluhan yang digunakan dalam memperkuat aqidah jamaah. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu dalam mengembangkan cara penyuluhan agama yang lebih baik, mudah

dipahami, dan sesuai dengan kemajuan teknologi digital untuk membina masyarakat muslim di kota.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan, memahami, dan menganalisis secara mendalam fenomena implementasi program penyuluhan agama oleh KUA Kembangan dalam penguatan aqidah jamaah Majelis Taklim Hayya. Sesuai dengan karakteristik pengabdian masyarakat, fokus utama metode ini diarahkan pada pengamatan proses interaksi selama kegiatan berlangsung. Aktivitas pengabdian dijalankan melalui bentuk intervensi langsung, di mana Penyuluh Agama dari KUA Kembangan bertindak sebagai pengisi kajian utama. Metode penyampaian materi keagamaan ini dilakukan melalui teknik ceramah interaktif, yang memungkinkan terjadinya dialog dua arah, tanya jawab, serta ruang diskusi terbuka untuk mengurai problem aqidah yang dihadapi oleh jamaah dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengukur tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian

secara kualitatif, penulis mengandalkan instrumen utama yang bersifat non-numerik. Instrumen observasi partisipatif, yang digunakan penulis selama mendampingi jalannya kajian untuk mengamati secara langsung dinamika interaksi jamaah, antusiasme, serta respons langsung mereka terhadap materi pemurnian aqidah. Seluruh data lapangan yang diperoleh dari hasil observasi interaksi dan mengikuti kajian ini kemudian dianalisis secara deskriptif dan naratif melalui tahapan reduksi data, penyajian data secara sistematis, hingga penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dinamika perkembangan masyarakat urban perkotaan menuntut adanya reposisi fundamental terhadap eksistensi lembaga pendidikan Islam non-formal, khususnya pada Majelis Taklim Hayya. Pengelolaan dakwah tradisional saat ini dihadapkan pada urgensi transformasi manajerial yang komprehensif demi menjaga relevansi sosialnya di tengah kompleksitas kehidupan urban. Efektivitas pembinaan keagamaan pada majelis ini tidak lagi sekadar bersandar pada kontinuitas ritualitas semata,

melainkan pada kematangan fungsi manajemen kelembagaan yang mencakup perencanaan program yang terukur (*planning*), pengorganisasian jamaah yang sistematis (*organizing*), pelaksanaan bimbingan yang adaptif (*actuating*), hingga pengawasan berkala (*controlling*). Kematangan tata kelola organisasi ini menjadi prasyarat krusial untuk mengatasi problem klasik masyarakat modern di wilayah Kembangan, seperti keterbatasan waktu dan tingginya mobilitas. Melalui manajemen yang solid, Majelis Taklim Hayya mampu melakukan rekonstruksi kurikulum secara berkala untuk menghadirkan variasi materi yang kontekstual, bervariasi, serta mampu merespons kebutuhan spiritual maupun sosiologis jamaah yang heterogen.

Respon terhadap tantangan struktural masyarakat urban memicu lahirnya fleksibilitas metodologis sebagai pilar strategis dalam pelaksanaan penyuluhan agama modern di Majelis Taklim Hayya. Konvergensi antara metode konvensional dan pemanfaatan teknologi melahirkan paradigma "Dakwah Digital" yang bersifat hibrida di majelis tersebut. Pemanfaatan

platform audio-visual seperti podcast dan instrumen presentasi berbasis visual PowerPoint (PPT) terbukti efektif mereduksi sekat ruang dan waktu yang kerap mendistorsi tingkat partisipasi aktif jamaah urban. Kendati demikian, mediasi teknologi tersebut tidak akan berjalan optimal tanpa diimbangi oleh pendekatan pedagogis yang interaktif. Penggabungan media visual dengan metode diskusi kelompok terfokus (*focused group discussion*) serta forum tanya jawab dua arah (*dialogical method*) memegang peranan vital dalam menjembatani pemahaman konsep teologis yang kompleks bagi jamaah Majelis Taklim Hayya. Melalui transmisi nilai yang interaktif ini, jamaah dirangsang untuk terlibat secara emosional dan intelektual dalam memahami ajaran Islam.



Gambar 1. Dakwah Digital Majelis Hayya Berbasis PowerPoint

Secara institusional, keberhasilan rekonstruksi dakwah di tingkat akar rumput pada Majelis Taklim Hayya tidak terlepas dari peran strategis Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kembangan, Kota Administrasi Jakarta Barat. Penyuluh Agama Islam di bawah naungan KUA bertindak sebagai aktor perubahan (*agent of change*) yang bertugas mengontekstualisasikan ajaran agama ke dalam ruang hidup komunitas yang rentan dan marginal.

Berbeda dengan kecenderungan umum lembaga dakwah tradisional yang bersifat monoton, dinamika instruksional di Majelis Taklim Hayya menunjukkan karakteristik yang dinamis melalui penerapan rotasi tematik yang sistematis setiap

pekannya. Rekonstruksi materi pengajaran secara berkala difokuskan pada internalisasi nilai-nilai teologis praktis, seperti konseptualisasi keikhlasan (ikhlas), ketahanan mental-spiritual (sabar), hingga artikulasi rasa terima kasih transendental (syukur), yang secara substansial diorientasikan untuk memperkuat fondasi akidah serta akhlak jamaah. Implikasi dari kontekstualisasi materi ini terbukti menstimulasi respons yang sangat positif di tingkat akar rumput. Jamaah mengonfirmasi bahwa substansi kajian yang disampaikan memiliki relevansi eksistensial yang sangat tinggi dan aplikatif terhadap problematika kehidupan sehari-hari masyarakat urban. Keselarasan antara materi teologis dan realitas empiris inilah yang kemudian mentransformasi atmosfer Majelis Taklim Hayya menjadi ruang diskursif yang hidup, yang diindikasikan oleh eskalasi partisipasi dialogis jamaah yang sangat aktif dalam forum tanya-jawab serta diskusi interaktif. Sebagai instrumen penjamin mutu keberhasilan dakwah, kerangka evaluasi pembelajaran dalam Majelis Taklim Hayya dikonstruksikan berdasarkan tiga dimensi utama

Taksonomi Bloom, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Melalui landasan teori konstruktivisme, jamaah diposisikan sebagai subjek aktif yang tidak sekadar mengadopsi doktrin secara pasif, melainkan mengonstruksi makna dan pemahaman spiritual mereka secara mandiri melalui refleksi pengalaman hidup sehari-hari. Pendekatan dialogis berbasis masalah (*problem-based learning*) ini sangat esensial untuk menstimulasi dimensi bernalar kritis (*critical thinking*) jamaah. Kemampuan kognitif tingkat tinggi ini mendesak untuk ditumbuhkan agar jamaah mampu menganalisis, menyeleksi, dan mengevaluasi derasnya arus disrupsi nilai di era modern. Pada akhirnya, sinergi antara kematangan manajerial, inovasi metodologis, dan ketajaman bernalar kritis diharapkan mampu melahirkan jamaah Majelis Taklim Hayya yang moderat, berdaya, dan berkarakter mulia (Khaira Ummah).



Gambar 2. Forum Tanya Jawab Dua Arah

KUA Kecamatan Kembangan tidak lagi dipandang semata-mata sebagai lembaga administratif pencatatan pernikahan, melainkan sebagai pusat edukasi keluarga berbasis nilai-nilai Islam (*family education model*). Melalui optimalisasi program bimbingan pra-nikah dan konseling pasca-nikah, pihak KUA secara sistematis mengintegrasikan penguatan fondasi akidah, pembiasaan ibadah kolektif, dan internalisasi akhlak karimah. Pendekatan preventif ini dirancang untuk memitigasi risiko krisis spiritual domestik jamaah, menekan angka perceraian, serta meminimalisir potensi konflik di dalam institusi keluarga modern. Di tengah pluralitas masyarakat kontemporer Jakarta

Barat yang multikultural, Majelis Taklim Hayya juga mengemban misi ideologis untuk menyemaikan nilai-nilai moderasi beragama (wasathiyah). Internalisasi sikap toleran, inklusif, dan seimbang menjadi instrumen krusial dalam menjaga harmonisasi sosial dan merawat persatuan nasional dari ancaman polarisasi. Konsep bimbingan keagamaan ini diaktualisasikan melalui program-program berbasis komunitas seperti Safari Majelis Taklim, yang berfungsi sebagai wadah revitalisasi nilai-nilai keislaman sekaligus mempererat tali ukhuwah Islamiyah lintas sektoral. Melalui gerakan kolektif di bawah binaan KUA Kecamatan Kembangan ini, dakwah tidak hanya menyentuh dimensi transendental, tetapi juga menjelma menjadi gerakan pemberdayaan sosiokultural yang berpihak pada kelompok marginal, termasuk penguatan peran aktif kaum perempuan dan stimulasi spiritualitas generasi muda dalam pembangunan moral bangsa.



Gambar 3. Stimulasi Spiritualitas Generasi Muda



Gambar 4. Jamaah Aktif Majelis Taklim Hayya

D. Kesimpulan

Program penyuluhan agama yang diimplementasikan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kembangan di Majelis Taklim Hayya telah berhasil memperkuat aqidah dan keteguhan spiritual jamaah melalui pendekatan “Dakwah Digital” yang dinamis. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa perubahan materi yang berfokus pada nilai teologis praktis, seperti keikhlasan, kesabaran, dan rasa syukur, serta penerapan metode *problem based learning* berbasis Taksonomi Bloom mampu memicu nalar kritis jamaah dalam memfilter disrupsi nilai di era modern. Salah satu keuntungan utama dari program ini adalah fleksibilitas dalam metodologinya yang menggabungkan ceramah konvensional dengan pemanfaatan media digital secara hibrida, seperti presentasi *PowerPoint* dan siaran langsung, sehingga dapat mereduksi batasan ruang dan waktu masyarakat urban. Selain itu, keterlibatan Kantor Urusan Agama (KUA) Kembangan yang mengintegrasikan edukasi keluarga dan nilai moderasi beragama (wasathiyah) terbukti efektif membangun iklim majelis yang religius serta mempererat ukhuwah

islamiyah. Namun, kekurangan yang masih terlihat dalam program ini adalah ketergantungan yang tinggi pada pengurus majelis dalam melakukan evaluasi harian jamaah. Kemungkinan pengembangan selanjutnya dapat diarahkan pada standarisasi kurikulum dakwah digital yang lebih sistematis, serta memperluas kolaborasi Kantor Urusan Agama (KUA) dengan majelis taklim lain di kawasan perkotaan Kembangan, Jakarta Barat untuk menciptakan model pembinaan aqidah yang lebih luas dan terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Eko Nursalim, Hasan Hasan, and Felina. “Role Of Majelis Ta’lim Berkat Sidin In Improving Religious Knowledge And Social Life.” *The International Journal of Education Management and Sociology* 4, no. 3 (2025): 116–23.
<https://doi.org/10.58818/ijems.v4i3.204>.
- Hanyfah, Siti, Gilang Ryan Fernandes, and Iwan Budiarmo. “Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash.” *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)* 6, no. 1 (2022): 339–44.
<https://doi.org/10.30998/semnasristek.v6i1.5697>.
- Insan, 1. Zulaiha Nurul, 2.

- Mohammad zakki Azani, and 3. Triono Ali Mustofa. "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM DIMENSI BERNALAR KRITIS MELALUI PROYEK PADA KURIKULUM MERDEKA Zulaiha." *Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 2 (2025): 620–29.
- Juanda, Arisman. "FAMILY EDUCATION MODEL BASED ON ISLAMIC VALUES IN THE KUA," 2025, 487–97.
- Nierna Yayah Daryanti, Hemlan Elhany. "Hemlan Elhany." *Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol.02, No.02 Juli-Desember 2020* 02, no. 02 (2020): 259–85.
- Nisa, K. "Peran Penyuluh Agama Islam Di Kua Kecamatan Pekalongan Timur Dalam Mengembangkan Religiusitas Warga Rusunawa Di Majelis Taklim Miftahul Jannah Kuripan ...," 2024.
[http://etheses.uingusdur.ac.id/9835/%0Ahttp://etheses.uingusdur.ac.id/9835/1/3520122_COVER%2C%20BAB I dan BAB V.pdf](http://etheses.uingusdur.ac.id/9835/%0Ahttp://etheses.uingusdur.ac.id/9835/1/3520122_COVER%2C%20BAB%20I%20dan%20BAB%20V.pdf).
- Nurhasanah, Siti Assyfa, and Agus Fakhruddin. "Program Keagamaan Pada Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Wawasan Keagamaan Masyarakat." *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam* 12, no. 1 (2025): 98–112.
<https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v12i1.2256>.
- Rizkiyah, Fifi Naili. "Majelis Taklim Rumah Moderasi Beragama KUA Kecamatan Tongas Sebagai Upaya Aktualisasi Moderasi Beragama." *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2023): 170–85.
<https://doi.org/10.38073/aljadwa.v2i2.961>.
- Rozi, Mohammad Fahrur, Syaiful Anam, Marsum Marsum, Suhaimi Suhaimi, and Sapto Wahyono. "Safari Majelis Taklim: Jalan Revitalisasi Nilai-Nilai Keislaman Di Era Modern." *Dirosat : Journal of Islamic Studies* 9, no. 2 (2024): 147.
<https://doi.org/10.28944/dirosat.v9i2.1977>.
- Suryana, and Nawari Ismail. "STRATEGI PENYULUHAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN TERHADAP MAJELIS TAKLIM Suryana Magister Ilmu Agama Islam , Program Pascasarjana , Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Nawari Ismail Magister Ilmu Agama Islam , Program Pascasarjana , Universitas M." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 17, no. 5 (2023): 3084–3105.